



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN KONSELING KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PASCA SALIN PADA KONSELOR DI RSKDIA FATIMAH

Improvement of Long-Term Post Delivery Contraception Counseling Knowledge and Ability Counselor at Fatimah Mother and Children Hospital

Irnawati Bahar¹⁾, Nurbani Bangsawan¹⁾, Eddy Hartono¹⁾, Eddy Tiro¹⁾,
Elizabet Catherine Jusuf^{*1)}, Livy Leonard Lieswan²⁾, dan Gressella K. Mamangkey²⁾

*e-mail: obginsosfkuh@gmail.com.

- 1) Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.
- 2) Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

Diserahkan tanggal 12 Oktober 2022, disetujui tanggal 18 Oktober 2022

ABSTRAK

Angka kematian ibu dan anak di Indonesia terutama di Sulawesi Selatan masih tinggi. Salah satu cara menurunkan angka kematian ibu adalah menjarangkan kehamilan dengan penggunaan kontrasepsi. Ibu pasca salin yang tidak menggunakan kontrasepsi berpotensi mengalami kehamilan dengan jarak sangat dekat, berkaitan dengan kehamilan berisiko dan kehamilan yang tidak diinginkan yang akan berkontribusi terhadap kematian ibu. Namun, sampai saat ini penggunaan kontrasepsi pasca salin masih rendah terutama untuk metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, cakupan pemakaian IUD sebesar 6,6% dan susuk sebesar 4,7%. Faktor yang menurunkan minat untuk memakai kontrasepsi adalah kurangnya pengetahuan akseptor mengenai kelebihan, efek samping, efektivitas dan efisiensi. Pelaksanaan konseling yang baik dengan penjelasan yang optimal dari konselor dapat mempengaruhi keputusan klien dalam menggunakan kontrasepsi. Tujuan dalam intervensi kegiatan *in-house training* ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kemampuan konselor mengenai konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin sebelum dan setelah dilakukannya *in-house training*. Tahapan berupa *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian materi kemudian sesi tanya jawab, demonstrasi dan praktik pada model dan diakhiri dengan *posttest*. Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan tentang konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin adalah 3,51(0,51) dan tingkat kemampuan adalah 3,41(0,57) sebelum diberikan *in-house training* dan meningkat signifikan menjadi tingkat pengetahuan peserta adalah 4,70(0,47) dan untuk tingkat kemampuan adalah 4,59(0,50).setelah diberikan *in-house training* ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan secara signifikan sebelum dan setelah dilakukan *in-house training*. Dampak dari kegiatan ini diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan tenaga kesehatan sebagai konselor maka akan meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi pasca salin.

Kata kunci: *Pengetahuan, Konseling, Kontrasepsi.*



ABSTRACT

Maternal and child mortality rates in Indonesia, particularly in South Sulawesi, still high. Using contraception to space out pregnancies is one method of lowering maternal mortality. Post delivery mothers who do not use contraception are at risk of having very close pregnancies, which can lead to risky pregnancies and unwanted pregnancies, both of which contribute to maternal mortality. However, the use of postpartum contraception is still low, particularly for long-term contraceptive methods. According to Riskesdas 2018, IUD usage is covered at 6.6 percent and implants at 4.7 percent. Acceptors's lack of knowledge about the benefits, side effects, effectiveness, and efficiency of contraception is one factor that reduces their interest in using it. A good counseling implementation with optimal explanation from the counselor can influence the client's decision to use contraception. The goal of this intervention was to assess counselors' knowledge and ability regarding long-term post delivery contraception counseling before and after the in-house training. The stages consist of a pretest, material distribution, a question and answer session, demonstration and practice on the model, and a posttest. The results showed that the level of knowledge about long-term postpartum contraceptive counseling was 3.51(0.51) and the level of ability was 3.41(0.57) before being given in-house training and a significant increase to the level of knowledge of participants was 4.70(0.47) and the ability level is 4.59(0.50) after being given in-house training ($p < 0.05$). These findings indicate that there is a significant increase in knowledge and skills before and after in-house training. The impact of this activity is expected to increase health workers' knowledge and ability as counselors, as well as interest in the use of postpartum contraception.

Keywords: Knowledge, Counseling, Contraception.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan anak di Indonesia masih tinggi yaitu 177 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Hal ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (Susiana, 2019) Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan, angka kematian ibu pada tahun 2019 sebesar 144 per 100.000 kelahiran hidup. (Dinkes Sulsel, 2020)

Berdasarkan data Sampling Registration System (SRS) pada tahun 2018, sekitar 75% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% pada saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu cara meningkatkan kesehatan ibu dan menurunkan angka kematian ibu adalah menjarangkan kehamilan dengan penggunaan kontrasepsi, dimana Ibu pasca salin merupakan sasaran yang sangat penting untuk penggunaan kontrasepsi pasca salin. Pada ibu pasca salin yang tidak menggunakan kontrasepsi berpotensi mengalami kehamilan dengan jarak sangat dekat yang merupakan salah satu komponen 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, dan terlalu dekat. Kehamilan tersebut akan menjadi kehamilan berisiko yang akan berkontribusi terhadap kematian ibu. Selain itu, bila kehamilan tidak diinginkan dan jika kehamilan diakhiri (aborsi) dengan cara yang tidak aman dapat pula berkontribusi terhadap kematian ibu (Pusdatin, 2013).

Kontrasepsi pasca salin adalah pemanfaatan atau penggunaan alat kontrasepsi segera sesudah melahirkan sampai 6 minggu (42 hari) sesudah melahirkan. Tujuan pelayanan KB pasca persalinan adalah untuk mengatur jarak kehamilan/kelahiran dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan dengan aman dan sehat. Namun, sampai saat ini penggunaan KB pasca salin masih rendah terutama untuk metode KB jangka panjang (Masruroh, 2018). Berdasarkan riskesdas tahun 2018, cakupan pemakaian IUD sebesar 6,6% dan susuk sebesar 4,7% (Riskesdas, 2018).

Salah satu faktor yang menurunkan minat untuk memakai kontrasepsi adalah kurangnya pengetahuan akseptor mengenai kelebihan, efek samping, efektivitas dan efisiensi (Dyah, 2015). Sebesar 73% wanita akan mempertimbangkan metode kontrasepsi jangka panjang bila menerima informasi yang lebih komprehensif (Merki-Feld et al., 2018).

Konseling adalah proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan ketrampilan, komunikasi interpersonal, Teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik untuk membantu klien memilih dan memastikan jenis metode kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan keinginan klien (Dyah, 2015). Pelaksanaan konseling yang

baik dengan penjelasan yang optimal dari tenaga kesehatan dapat mempengaruhi keputusan klien dalam menggunakan kontrasepsi. Salah satu faktor keberhasilan konseling yang baik adalah kompetensi tenaga kesehatan dalam melaksanakan konseling (BKKBN, 2020).

Mengingat pentingnya konseling dalam meningkatkan keberhasilan cakupan penggunaan kontrasepsi, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan *in-house training* yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kemampuan konselor mengenai konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin sebelum dan setelah dilakukannya *in-house training* di salah satu Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Makassar.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah *true experimental pretest-posttest design* melalui metode ceramah, demonstrasi dan praktik pada model sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta.

Kegiatan *in-house training* ini dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Januari 2022 pada pukul 08.00 – 12.00 WITA di RSKDIA Fatimah Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian materi dan sesi tanya jawab serta demonstrasi dan praktik terkait konseling kontrasepsi pada model.

Irnawati Bahar, Nurbani Bangsawan, Eddy Hartono, Eddy Tiro, Elizabeth Catherine Jusuf, Livy Leonard Lieswan, dan Gressella K. Mamangkey: Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Konseling Kontrasepsi Jangka Panjang Pasca Salin pada Konselor di RSKDIA Fatimah.

Sasaran kegiatan ini adalah para bidan dan dokter muda yang bertugas di RSKDIA Fatimah Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 orang tenaga kesehatan.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini yaitu penyampaian materi dan tanya jawab serta demonstrasi dan praktik pada model. Materi yang disampaikan terkait dengan metode kontrasepsi jangka panjang dan konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin. Penyampaian materi ini disampaikan secara oral dengan media bantu berupa PowerPoint dengan bantuan Power Point dengan bantuan LCD proyektor.

Adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan dari *pretest* ke *posttest* yang bermakna pada peserta menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan ini. Metode evaluasi kegiatan ini dinilai dari analisis perubahan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Analisis univariat digunakan untuk mengukur rata-rata tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti *In-house training*. Analisis bivariat menggunakan uji-t berpasangan jika terdistribusi normal atau uji Wilcoxon jika data tidak terdistribusi normal dengan derajat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) dilakukan untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bermakna pada peserta setelah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *In-House Training* Konseling Kontrasepsi Jangka Panjang Pasca Salin.

Pada kegiatan *in-house training* ini, peserta melakukan pengisian daftar hadir, kemudian dilakukan pembukaan pelatihan dan peserta diberikan kuesioner yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan. Peserta berjumlah 27 tenaga kesehatan yang bertugas di RSKDIA Fatimah yang berperan sebagai konselor kontrasepsi. Pemberian kuesioner *pretest* dilakukan sebelum pemberian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta terkait kontrasepsi jangka panjang pasca salin dan tatacara konseling. Nilai rata-rata hasil *pretest* untuk tingkat pengetahuan peserta adalah 3,51 poin ($SD=0,51$) dan tingkat kemampuan peserta adalah 3,41 poin ($SD=0,57$) (skala nilai minimal 0 dan maksimal 5.0) panjang pasca salin baik (Tabel 1 dan Tabel 3).

Setelah peserta mengisi lembar kuesioner *pretest*, dilakukan pemberian materi mengenai kontrasepsi jangka panjang pasca salin dan konseling kontrasepsi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dan demonstrasi serta praktik pada model. Setelah itu, peserta dibagikan lembar kuesioner *posttest* untuk menilai tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta setelah mendapatkan pelatihan mini. Hasilnya, nilai rata-rata *posttest* untuk tingkat

pengetahuan peserta adalah 4,70 poin (SD=0,47) dan untuk tingkat kemampuan peserta adalah 4,59 poin (SD=0,50) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai sebesar 1,19 poin (33,9%) untuk tingkat pengetahuan dan 1,21 poin (35,5%) untuk tingkat kemampuan peserta dari rata-rata nilai pretest. (Tabel 2 dan 4).

B. Analisis Pengaruh *In-House Training* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Konselor

Penilaian peningkatan tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta pada kegiatan ini dengan menggunakan uji wilcoxon dikatakan bermakna bila $p < 0.05$ dengan tingkat kepercayaan 95%). Dilakukan uji statistik pada hasil pretest dan posttest dari peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* untuk tingkat pengetahuan peserta adalah 3,51 poin (SD=0,51) dan tingkat kemampuan peserta adalah 3,41 poin (SD=0,57). Nilai rata-rata *posttest* untuk tingkat pengetahuan peserta adalah 4,70 poin (SD=0,47) dan untuk tingkat kemampuan peserta adalah 4,59 poin (SD=0,50). Terdapat peningkatan nilai rata-rata yang bermakna sebesar 1,19 poin untuk tingkat pengetahuan dan 1,21 poin dengan nilai $p = 0,000$ (Tabel 2 dan 4).

Pada kegiatan *in-house training* ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta terkait konseling kontrasepsi jangka pasca salin di RSKDIA Fatimah cukup baik.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan kemampuan konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin sebelum dan sesudah pemberian pelatihan 1,19 poin untuk tingkat pengetahuan dan 1,21 poin dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan pemberian *in-house training* dengan metode ceramah dan diskusi dengan sesi tanya jawab serta demonstrasi dan praktik pada model efektif dalam meningkatkan pengetahuan konselor terkait konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin.

Hasil ini sejalan dengan Pasaribu dkk (2018), yang mengemukakan bahwa pemberian materi dengan metode ceramah dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi. Sebagaimana disampaikan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, kelompok atau suatu masyarakat dapat melalui pendidikan kesehatan. Pemberian materi kesehatan merupakan salah satu media dalam meningkatkan pengetahuan dan juga sikap peserta yang mengikutinya. Pemberian materi dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, pengetahuan yang baik akan membentuk kepercayaan dan akan memberikan dasar bagi pengembangan selanjutnya dan menentukan sikap terhadap objek tertentu. Pengetahuan yang luas menyebabkan sese-

Irnawati Bahar, Nurbani Bangsawan, Eddy Hartono, Eddy Tiro, Elizabeth Catherine Jusuf, Livy Leonard Lieswan, dan Gressella K. Mamangkey: Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Konseling Kontrasepsi Jangka Panjang Pasca Salin pada Konselor di RSKDIA Fatimah.

orang lebih siap dan matang dalam menja-lani suatu situasi (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2004), terdapat hubungan antara konseling tenaga kesehatan yang baik dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Tenaga kesehatan sebagai komunikator, konselor, fasilltator dan motivator yang dapat berpe-ngaruh terhadap penggunaan kontrasepsi (Maharani, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Botfield et al. (2021), persepsi dan pengetahuan tenaga kesehatan terutama bidan mengenai metode kontrasepsi dan waktu terbaik dalam memberikan konseling memberikan efek yang positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Sehingga tenaga kesehatan yang berperan aktif dalam me-lakukan konseling harus memiliki penge-tahuan yang memadai mengenai kontrasepsi dan bila perlu mengikuti program khusus untuk konseling kontrasepsi (Botfield, 2021).

Bagian terpenting dalam konseling a-dalah menjadi konselor yang efektif. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas pribadi dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh konselor te-rsebut. Konselor perlu mengenali Teknik konseling, maksud dan tujuan konseling serta menguasai proses konseling, sehing-ga dapat tercipta hubungan konselor dan klien yang baik (Putri, 2016).

Berdasarkan penelitian Sari et.al. (2016), konseling berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan akseptor terhadap kontrasepsi. Konseling yang dilakukan oleh bidan juga mempengaruhi minat akseptor dalam menggunakan kontrasepsi. Peningka-tan pengetahuan akseptor menyebabkan perubahan perilaku terhadap kontrasepsi se-hingga dapat meningkatkan penggunaan dan kepatuhan dalam kontrasepsi.

C. Keberhasilan Tindakan.

Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari hasil analisis rerata perbandingan pre-post test. Berdasarkan Tabel 2 dan 4, dapat diketahui Nilai rata-rata hasil pretest untuk tingkat pengetahuan peserta adalah 3,51 poin (SD=0,51) dan tingkat kemampuan peserta adalah 3,41 poin (SD=0,57). Nilai rata-rata *posttest* untuk tingkat pengetahuan peserta adalah 4,70 poin (SD=0,47) dan untuk tingkat kemampuan peserta adalah 4,59 poin (SD=0,50). Terdapat peningkatan nilai rata-rata yang bermakna sebesar 1,19% untuk tingkat pengetahuan dan 1,21% de-ngan nilai $p = 0,000$ yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$). Hasil ini menjadi indikator bahwa kegiatan *in-house training* konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin berhasil dan efektif dengan menggunakan metode ceramah yang disertai sesi tanya-jawab, demonstrasi serta praktik pada model.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi serta peningkatan masing-masing peserta.

Peserta	Tingkat pengetahuan		
	Sebelum penyuluhan	Setelah penyuluhan	Perubahan
1	3,00	4,00	1,00
2	4,00	5,00	1,00
3	4,00	5,00	1,00
4	3,00	5,00	2,00
5	3,00	4,00	1,00
6	4,00	5,00	1,00
7	4,00	5,00	1,00
8	3,00	4,00	1,00
9	3,00	5,00	2,00
10	3,00	4,00	1,00
11	4,00	5,00	1,00
12	4,00	5,00	1,00
13	4,00	5,00	1,00
14	3,00	5,00	2,00
15	4,00	5,00	1,00
16	3,00	4,00	1,00
17	3,00	4,00	1,00
18	3,00	4,00	1,00
19	3,00	5,00	2,00
20	4,00	5,00	1,00
21	4,00	5,00	1,00
22	4,00	5,00	1,00
23	4,00	5,00	1,00
24	3,00	5,00	2,00
25	3,00	4,00	1,00
26	4,00	5,00	1,00
27	4,00	5,00	1,00
Mean	3,51	4,70	1,19

Tabel 2. Uji Wilcoxon perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	Nilai p
Pre	3.52	0.51	0.000
Post	4.70	0.47	

*Berbeda signifikan ($p < 0.05$)

Irnawati Bahar, Nurbani Bangsawan, Eddy Hartono, Eddy Tiro, Elizabeth Catherine Jusuf, Livy Leonard Lieswan, dan Gressella K. Mamangkey: Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Konseling Kontrasepsi Jangka Panjang Pasca Salin pada Konselor di RSKDIA Fatimah.

Tabel. 3 Tingkat kemampuan konseling peserta sebelum dan setelah intervensi serta peningkatan masing-masing peserta.

Peserta	Tingkat kemampuan konseling		
	Sebelum penyuluhan	Setelah penyuluhan	Perubahan
1	3,00	5,00	2,00
2	2,00	4,00	2,00
3	3,00	4,00	1,00
4	3,00	4,00	1,00
5	3,00	5,00	2,00
6	4,00	5,00	1,00
7	3,00	4,00	1,00
8	4,00	5,00	1,00
9	4,00	5,00	1,00
10	4,00	5,00	1,00
11	3,00	4,00	1,00
12	3,00	5,00	2,00
13	4,00	5,00	1,00
14	3,00	4,00	1,00
15	3,00	4,00	1,00
16	4,00	5,00	1,00
17	4,00	5,00	1,00
18	4,00	5,00	1,00
19	3,00	4,00	1,00
20	3,00	4,00	1,00
21	4,00	5,00	1,00
22	4,00	5,00	1,00
23	3,00	4,00	1,00
24	4,00	5,00	1,00
25	4,00	5,00	1,00
26	3,00	4,00	1,00
27	3,00	5,00	2,00
Mean	3,41	4,59	1,21

Tabel. 4 Uji Wilcoxon perbedaan tingkat kemampuan konseling sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Tingkat Kemampuan konseling	Mean	SD	Nilai p
Pre	3.41	0.57	0.000
Post	4.59	0.50	

*Berbeda signifikan ($p < 0.05$)



Gambar 1. Kegiatan *In-House* training di RSKDIA Fatimah Makassar.

SIMPULAN

Terdapat perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan tenaga kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan *in-house training* tentang konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin di RSKDIA Fatimah. Pelatihan dalam bentuk *in-house training* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

konselor mengenai konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan konselor dalam melakukan konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin di RSKDIA Fatimah, dapat meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi jangka panjang pasca salin dan dapat mencegah terjadinya kehamilan dengan jarak dekat dan

Irnawati Bahar, Nurbani Bangsawan, Eddy Hartono, Eddy Tiro, Elizabeth Catherine Jusuf, Livy Leonard Lieswan, dan Gressella K. Mamangkey: Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Konseling Kontrasepsi Jangka Panjang Pasca Salin pada Konselor di RSKDIA Fatimah.

kehamilan yang tidak diinginkan. Kegiatan *in-house training* ini sangat penting sebagai penyegaran pengetahuan dan kemampuan konseling untuk para konselor, sehingga sebaiknya *in-house training* mengenai konseling kontrasepsi jangka panjang pasca salin diadakan secara rutin di fasilitas kesehatan yang mempunyai pelayanan kontrasepsi pasca salin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala, staf dan Dokter RSKIA Fatimah Kota Makassar, Ketua Program Studi Obstetri dan Ginekologi FKUH, Ketua Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUH, Ketua dan seluruh staf Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUH, dan semua pihak yang telah terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN (2021). Pedoman Konseling Menggunakan Lembar Balik Alat Bantu Keputusan Ber-KB.

Botfield JR, Phipps H, Tulloch M, Contziu H, Wright SM, Black KI, Bateson D, Estoesta J, McGeechan K., (2021) Contraception Provision in the Postpartum Period : Knowledge, Views, and practices of midwives. *Women and Birth*. 34(1): e1-e6.

Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2020). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 72–100

Dyah, P. (2015). Perbedaan Tingkat Kecemasan Akseptor Kontrasepsi IUD dengan Suntik 3 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

G S Merki-Feld, C Caetano, T C Porz, J Bitzer, (2018). Are There Unmet Needs In contraceptive Counselling And Choice? Findings of the European TANCO Study. *European Journal Reprod Health Care*. 23(3) 183-193

Kementerian Kesehatan RI (2021). Kementerian Kesehatan Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi. Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa

Maharani, Sri (2004). Hubungan Karakteristik Komunikator PLKB dan Daya Tarik Isi Pesan Dengan Pengetahuan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Oleh Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kota Medan. Masters Thesis, Unimed. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. 2004

Masruroh, N. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Nifas di BPM Bashori Surabaya. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 11(2)

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pasaribu, M. (2018) Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Pasangan Usia Subur Tentang Intra Uterine Device. *Jurnal Berkala Kesehatan*. 4(2): 75-79

Pusdatin Kemenkes RI. (2013). Profil Kesehatan Indonesia

Putri, A (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar

- Konselor Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 1(1) 10-13
- Riset Kesehatan Dasar (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Sari, AM. (2016). Pengaruh Konseling Bidan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor Iud Post Plasenta Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2016. Laporan Hasil Karya Tulis Ilmiah. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya. Bidang Kesejahteraan Sosial. Vol. XI.